

RINGKASAN

Sugiarto Kasmuri : Tinjauan Terhadap Perlakuan Akuntansi Atas Penyusutan Aktiva Tetap Pada PD. Aneka Industri dan Jasa Medan.

(Dibawah bimbingan Drs. Rasdianto, MS.Ak sebagai Pembimbing I dan Drs. A.Rahman Syafri Nasution sebagai Pembimbing II).

Salah satu tujuan penulis mengadakan penelitian pada PD. Aneka Industri dan Jasa Medan adalah untuk mengetahui sejauh mana kebijakan akuntansi penyusutan aktiva tetap yang diterapkan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis mengadakan penelitian melalui *Library Research* dan *Field Research*. *Library Research* merupakan pengumpulan data berupa teori-teori yang relevan dalam pembahasan skripsi, hingga diperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai masalah yang akan dibahas, sedangkan *Field Research* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan fakta mengenai objek yang dipilih terutama menyangkut data yang berhubungan dengan topik skripsi ini.

PD. Aneka Industri dan Jasa Medan adalah badan usaha milik daerah yang bergerak di bidang industri es,

percetakan, toko buku dan hiburan. Aktiva tetap pada PD. Aneka Industri dan Jasa Medan merupakan salah satu sumber daya yang sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas perusahaan. Bagian modal yang ditanamkan perusahaan dalam aktiva tetap relatif besar dan harganya pun relatif mahal. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pengalokasian beban penyusutan atas aktiva tetap yang telah digunakan secara cermat dan tepat.

Mengingat pentingnya kebijakan akuntansi penyusutan aktiva tetap bagi perusahaan, maka penulis tertarik untuk memilih judul "Tinjauan Terhadap Perlakuan Akuntansi Atas Penyusutan Aktiva Tetap Pada PD. Aneka Industri dan Jasa Medan".

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan landasan teori yang ada, maka secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa PD. Aneka Industri dan Jasa Medan sebagai suatu perusahaan industri dan jasa sudah menerapkan kebijakan akuntansi penyusutan aktiva tetap secara baik, hal ini terlihat dari metode penghitungan penyusutan yang dilakukan perusahaan yang mengacu kepada peraturan Undang-Undang Perpajakan yang mana diperbolehkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan syarat dilakukan secara konsisten. Namun demikian

penulis juga melihat kebijakan dalam awal pengakuan aktiva, mulai dan berakhirnya penyusutan masih kurang sesuai dengan SAK. Perusahaan juga belum melakukan estimasi nilai sisa aktiva tetap yang digunakan secara cermat seperti yang disarankan oleh SAK dan masa manfaat aktiva tetap juga ditetapkan belum sepenuhnya mengacu kepada SAK.

